PENGARUH *SELF ASSESSMENT SYSTEM* DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Penelitian Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya)

THE INFLUENCE OF SELF ASSESSMENT SYSTEM AND SOCIALIZATION TAXATION ON TAXPAYERS COMPLIANCE

(*The Research Tax Office Majalaya)*

)

Oleh:

Nurhadi Eka Mulyanto

21110225

Program Studi Akuntasi, Fakultas Ekonomi

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Tax compliance is a critical issue throughout the world, both in all developed countries and in developing countries. Because if the taxpayer does not comply with these measures will end causes to reduced state tax revenue, where the case could be caused by self assessment system and socialization tax less to taxpayers

The research methods are using descriptive methods and verification. With a population of 67 tax officers, with a sample size of 57 tax officers, the sampling is using purposive sample, where the particular consideration. Collection data using observation, library research, questionnaires and interviews.

The results showed that the self assessment system significant effect on the taxpayers compliance with the positive direction, which means the higher the quality of self assessment system a taxpayers compliace to be good as well as to the socialization taxation have a significant effect on taxpayers compliance in a positive direction, which means that the higher the quality of the socialization taxation to be good. The coefficient of determination indicates that jointly provide the self assessmnet system and socialization taxation on taxpayers compliance distribution of 51.5%, while the remaining 48.5% is influenced by other factors such as quality of service and taxtion policy.

Keyword: Self Assessment System, Socialization Taxtion, Taxpayers Compliance.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kepatuhan Wajib Pajak adalah masalah penting diseluruh dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Karena jika Wajib Pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan, penyelundupan dan pelalaian pajak yang pada akhirnya tindakan tersebut akan menyebabkan penerimaan pajak negara akan berkurang. Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi sistem administrasi perpajakan suatu negara, pelayanan pada Wajib Pajak, penegakan hukum perpajakan, pemeriksaan pajak, dan tarif pajak (Siti Kurnia Rahayu.2010).

Langkah pemerintah untuk kepatuhan dari sektor perpajakan dimulai dengan melakukan reformasi perpajakan secara menyeluruh pada tahun 1983, guna mengurangi biaya kepatuhan wajib pajak (*Compliance Cost*) saat itulah, Indonesia menganut *self assessment system* pengganti dari sistem pemungutan yang lama yaitu *official assessment*. Dalam sistem *official assessment*, besarnya kewajiban pajak wajib pajak ditentukan sepenuhnya oleh fiskus (sebutan kepada aparat pajak). Sebaliknya, dalam *self assessment system*, wajib pajak diberikan

kepercayaan untuk menghitung, memperhitungkan sendiri pajak yang terutang dan kemudian melunasinya serta melaporkannya ke Kantor Pelayanan Pajak tempat ia terdaftar. Sehingga perubahan sistem pemungutan pajak tersebut diatas, meletakan peran serta masyarakat wajib pajak menjadi sangat penting dan penentu didalam menopang pembiayaan pembangunan dan jalannya melalui pembayaran pajak (Siti Kurnia Rahayu.2010).

Penerapan *Self Assessment System* dalam pembayaran pajak maka Direktorat Jenderal Pajak (DJP) perlu melakukan sosialisasi untuk memberikan pengertian, informasi dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya dan Wajib Pajak pada khususnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangan. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui media komunikasi baik media cetak seperti surat kabar, majalah maupun media audio visual seperti radio ataupun televisi. Dalam sosialisasi perpajakan, motivasi masyarakat sebagai Wajib Pajak masih kurang baik untuk ikut serta dalam kegiatan sosialisasi perpajakan tersebut (Metti Restianti.2011).

Program-program yang telah dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak berkaitan dengan kegiatan sosialisasi tersebut antara lain, dengan mengadakan seminar-seminar ke berbagai profesi serta pelatihan-pelatihan baik untuk pemerintah maupun swasta, memasang spanduk yang bertemakan pajak, memasang iklan layanan masyarakat diberbagai stasiun televisi, mengadakan acara *tax goes to campus* yang diisi dengan berbagai acara yang menarik mulai dari debat pajak sampai dengan seminar pajak dimana acara tersebut bertujuan guna menimbulkan pemahaman tentang pajak ke mahasiswa yang dinilai sangat kritis. Selain mahasiswa, para pelajar juga perlu dibekali tentang dasar-dasar pajak melalui acara *tax education road show*, serta memberikan penghargaan terhadap Wajib Pajak patuh pada setiap Kantor Pelayanan Pajak (Oktaviane L. Winerungan. 2013).

Persentase tingkat kepatuhan wajib pajak pada tahun 2012 masih tergolong sangat rendah, tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Bahwa Orang pribadi yang seharusnya membayar pajak atau yang mempunyai penghasilan diatas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) sebanyak 60 juta orang, tetapi jumlah yang mendaftarkan dirinya sebagai wajib pajak hanya 20 juta orang dan yang membayar pajaknya atau melapor Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Penghasilannya hanya 8,8 juta orang dengan rasio SPT sekitar 14,7 persen. Sementara badan usaha yang terdaftar sebanyak 5 juta, yang mau mendaftarkan dirinya sebagai wajib pajak hanya 1,9 juta dan yang membayar pajak atau melapor Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Penghasilannya hanya 520 ribu badan usaha dengan rasio SPT sekitar 10,4 persen (Agus Martowardojo, 2013).

Rendahnya persentase kepatuhan wajib pajak di Indonesia bisa disebabkan penerapan *self assessment system* dalam pembayaran pajak. Masih banyak wajib pajak yang belum terdaftar. Bahkan terdapat wajib pajak yang tidak membayar pajak sesuai dengan ketentuannya (Agus Martowardojo, 2013). Dan aparat pajak kurang memberikan sosialisasi kepadawajib pajak sehingga masyarakat yang terdaftar sebagai wajib pajak, belum melaporkan dan membayar pajak (Anandita Budi Suryana.2012)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.
2. Seberapa besar pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.
3. Seberapa besar Pengaruh *Self Assessment System* Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengaetahui seberapa besar pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Self Assessment System* Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Pengertian *Self Assessment System*

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:101) adalah:

"*Self assessment system* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya."

Indikator *Self Assessment System*

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:101) adalah:

"1.Mendaftarkan diri di Kantor Pelayanan Pajak.
2.Menghitung dan atau memperhitungkan sendiri jumlah pajak yang terutang.
3.Menyetor pajak tersebut ke bank persepsi/kantor pos.
4.Melaporkan penyetoran tersebut kepada Direktorat Jenderal Pajak.
5.Menetapkan sendiri jumlah pajak terutang melalui pengisian dengan baik dan benar."

Pengertian Sosialisasi Perpajakan

Menurut Listiana Andyastuty, Topowijono dan Achmad Husaini (2013), menjelaskan bahwa:

"Sosialisasi/Penyuluhan perpajakan memiliki arti proses penyebarluasan peraturan perpajakan agar dapat dipahami dan dapat diterapkan dalam kegiatan praktisi di lapangan yang dilakukan secara berkesinambungan."

Indikator Sosialiasi Perpajakan

Menurut Oktaviane Lidya Winerungan (2013), menjelaskan bahwa::

"1 Penyuluhan,
2 Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat,
3 Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak,
4 Pemasangan billboard,
5 Web site Ditjen pajak."

Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Safri Nurmantu yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:138), menyatakan bahwa :

"Tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu Negara."

Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Norman D. Nowak dan Safri Nurmantu yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:135) sebagai berikut:

"1 Wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perpajakan,
2 Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas,

3 Menghitung jumlah pajak terhutang dengan benar,
4 Membayar pajak yang terhutang tepat pada waktunya,
5 Melaporkan pajak tepat waktu,
6 Tidak menunggak pajak,
7 Tidak dijatuhi hukuman pajak, dan
8 Menyelenggarakan pembukuan."

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

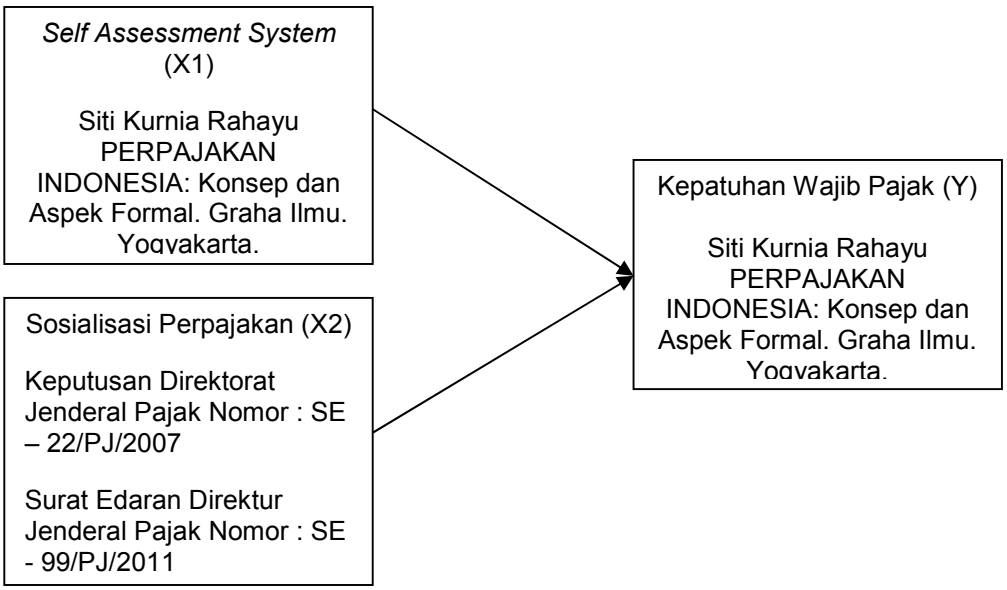
Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:142) adalah sebagai berikut:

"Sistem pemungutan pajak dengan menggunakan *self assessment system* memberikan peran aktif wajib pajak untuk melakukan sendiri perhitungan pajak terutang, menyetorkan sendiri, dan melaporkan SPT sendiri. Dalam sistem ini lebih ditekankan kepada wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakannya".

Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor : SE - 99/PJ/2011 menjelaskan bahwa :

"Kegiatan sosialisasi/penyuluhan memegang peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kepatuhan masyarakat (Wajib Pajak) dalam memenuhi kewajiban Perpajakannya."



Gambar 2.1
ParadigmaPenelitian

HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2011: 64) hipotesis penelitian adalah:

"Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa :

H_1:Terdapat pengaruh antara *Self Assessment System* Terhadap Kapatuhan Wajib Pajak.

H_2:Terdapat pengaruh antara Sosisalisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H_3:Terdapat pengaruh antara *Self Assessment System* Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Definisi objek penelitian menurut Menurut Sugiyono (2012:38) "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu yang objektif, valid dan realible. Dan juga digunakan untuk sasaran ilmiah yaitu siapa, apa dan dimana dan mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti. Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah Self Assessment System, Sosialisasi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh *Self Assessment System* Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti, responden dalam penelitian ini adalah auditor partner dan auditor senior pada Kantor Akuntan Publik di wilayah kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Selain itu data primer juga meliputi dokumen-dokumen kantor akuntan publik berupa sejarah perkembangan KAP, struktur organisasi, dan data-data statistik mengenai jumlah pegawai dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010:137) mendefinisikan data primer adalah:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:115) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."
Populasi dalam 67 Pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

Sampel

Menurut Sugiyono (2011:85) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi reratif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling *perposive* karena penulis menggunakan kriteria tertentu, sehingga sampel pada penelitian ini 57 pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(LibraryReseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Studi Lapangan (*field research*)
   a. Wawancara atau *interview,* yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
   b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.
2. Studi Kepustakaan (library research)
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, suratkabar, artikel, situs web danpenelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

a. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
b. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variable *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

1. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X1 (*self assessment system*) dan X2 (sosialisasi perpajakan), peneliti menggunakan metode

kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang terkait.

2. Analisis Kuantitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel *independent* (X_1) integritas dan (X_2) kompetensi auditor yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *depandent* (Y) kualitas audit, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

c) Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:149) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variable independen dinaikan/diturunkan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Self Assessment System Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

Analisis Korelasi *Pearson*

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Uji Hipotesis

1) Hipotesis parsial antara variabel bebas *Self Assessment System* terhadap variable terikat Kepatuhan Wajib Pajak.
   - Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Self Assessment System* Tehadap Kepatuhan Wajib Pajak.
   - Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Self Assessment System* Tehadap Kepatuhan Wajib Pajak.
2) Hipotesis parsial antara variabel bebas Sosialisasi Perpajakan Terhadap Variabel Terikat Kepatuhan Wajib Pajak.
   - Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
   - Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas *Self Assessment System* Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Variabel Terikat Kepatuhan Wajib Pajak .
   Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar *Self Assessment System* Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
   Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Assessment System* Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

a. Hipotesis Statistik
   1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).
      Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\beta \neq 0$

      Ho:β=0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *self assement system* terhadap kepatuhan wajib pajak.
      Ha:β≠0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self assement system* terhadap kepatuhan wajib pajak.
      Ho : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.
      Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

   2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).
      Ho : β = 0 :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara self assessment system dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak
      Ha : β ≠ 0 :Terdapat pengaruh yang signifikan antara self assessment system dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk *self assessment system* sebesar 4.328 berada didaerah penolakan H_o sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_o dan menerima H_a, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *self assessment system* terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk sosialisasi perpajakan sebesar 4.866 berada didaerah penolakan H_o sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_o dan menerima H_a, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

Pengaruh *Self Assessment System* Dan Sosialiasasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil dari pengujian hipotesis nilai F_{hitung} sebesar 28,658berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *self assessment system* dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh self assessment system dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self assessment system* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti Kualitas pelayanan. Terdapat hubungan cukup kuat antara *self assessment system* denga kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti apabila *self assessment system* meningkat maka kepatuhan wajib pajak pun akan meningkat. *Self asssessment system* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya dalam kategori yang cukup baik.
2. Sosialisasi perpajakan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kebijakan perpajakan. Terdapat hubungan cukup kuat antara sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti apabila sosialisasi perpajakan meningkat maka kepatuhan wajib pajak pun akan meningkat. Sosialisasi perpajakan pada Kantor pelayanan pajak pratama Majalaya dalam kategori baik.
3. *Self assessment system* dan sosisalisasi perpajakan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kapatuhan wajib pajak dimana terdapat hubungan yang cukup kuat, namun hubungan antara sosilisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak lebih dominan dibandingkan *self assessment system* terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai *Self Assessment System* Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK sebagai berikut:

1. Ada baiknya untuk Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya melakukan kegiatan ektensifikasi atau sensus pajak terhadap warga negara Indonesia agar dapat diketahui warga negara Indonesia yang belum terdaftar sebagai wajib pajak dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya ada baiknya melakukan audit pajak terhadap wajib pajak sehingga dapat diketahui wajib pajak tersebut telah melakukan kegiatan perpajakannya sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.
2. Ada baiknya untuk Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya memberikan penjelasan terhadap kegunaan pajak, apa yang telah diberikan pajak dan rencana kedepannya terhadap pajak melalui kegiatan sosialisasi berupa *tax education road show* pada sekolah-sekolah, kampus atau tempat keramaian sehingga tanggapan pelajar, mahasiswa dan wajib pajak mengenai tanggapan buruknya pajak dapat dikurangi.
3. Ada baiknya untuk Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya lebih sering melakukan sosialisasi perpajakan dalam penerapan *self assessment system* dan lebih mengawasi penerapan *self assessment system* agar kepatuhan wajib pajak dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

AndiSupangat. 2007. Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Anandita Budi Suryana. 2012.Mengerek Kepatuhan Wajib Pajak. www.pajak.go.id

Erwin Harinudin. 2009. Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak. BadanBisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi.hlm. 96-104 Volume 16.

Fajar Budiman dan Nia Anggrie Pratiwi. 2011. 79 Masalah Pajak Pribadi dan Solusinya. Depok: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Group).

John Hutagaol, 2007. Perpajakan: Isu-isu Kontemporer. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Joko Susanto. 2011. Mencermati Kepatuhan Pajak. www.pajak.go.id

Listiana Andyastuti, Topowijono dan Achmad Husaini. 2013. Pengaruh penyuluhan, pelayanan, pemeriksaan, dan sanksi Terhadap kepatuhan penyampaian surat Pemberitahuan tahunan orang pribadi. Fakultas Imu Administrasi

Mardiasmo. 2011. Perpajakan Edisi Revisi 2011. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET

Oktaviane L. Winerungan. 2013.SOSIALISASI PERPAJAKAN, PELAYANAN FISKUS DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAPKEPATUHAN WPOP DI KPP MANADO DAN KPP BITUNG. Jurnal EMBAVol.1 No.3, Hal. 960-970.

Ramdhania El Hida. 2012. Kejar Setoran Rp 1.178 Triliun, Agus Marto Seret Wajib Pajak 'Bandel' .www.detik.finance.com

Sadhani D. 2004. Peran serta Akuntan dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. Makalah disampaikan pada Konggres Nasional Ikatan Akuntan Indonesia V. Yogyakarta

Siti Kurnia Rahayu. 2010, PERPAJAKAN INDONESIA: Konsep dan Aspek Formal. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sugiyono, Dr. 2010. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Penerbit ALFABETA.

Sugiyono.2011.Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.

Surya Manurung. 2013. Komplesitas Kepatuhan Pajak. www.pajak.go.id

_____. KeputusanDirektoratJenderalPajakSE - 22/PJ./2007. Tentang Penyeragaman Sosialisasi Perpajakan bagi Masyarakat. Direktur Jenderal Pajak

_____, Keputusan Direktorat Jenderal Pajak SE – 99/PJ/2011. Tentang Pedoman Pembentukan Tim Penyuluhan Perpajakan Unit Vertikal Di Lingkungan Direktorat Jenderal Pajak.

LAMPIRAN

Output SPSS analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.327	1.189		6.162	.000
	X1	.232	.054	.425	4.328	.000
	X2	.209	.043	.478	4.866	.000

a. Dependent Variable: Y

Output SPSS Uji Hipotesis Parsial (Uji *f*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.327	1.189		6.162	.000
	X1	.232	.054	.425	4.328	.000
	X2	.209	.043	.478	4.866	.000

a. Dependent Variable: Y

Output SPSS Uji Hipotesis Simultan (Uji *f*)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.511	2	98.756	28.658	.000[a]
	Residual	186.087	54	3.446		
	Total	383.599	56			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y